

Economic Update

Highlight November :

- Indeks Harga Konsumen (IHK) pada November 2020 mencatat inflasi 0,28% (mtm), lebih tinggi dari inflasi bulan sebelumnya yang tercatat 0,07% (mtm).
- Neraca Pembayaran Indonesia mencatat surplus sebesar 2,1 miliar dolar AS pada triwulan III 2020, melanjutkan capaian surplus sebesar 9,2 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya.
- Neraca perdagangan Indonesia Oktober 2020 kembali mencatat surplus sebesar 3,61 miliar dolar AS.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 November 2020 menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 3,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 3,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 4,50%.
- LPS melalui Rapat Dewan Komisiner (RDK) pada hari Senin, 23 November 2020, menetapkan penurunan Tingkat Bunga Penjaminan sebesar 50 bps untuk simpanan dalam Rupiah, serta penurunan sebesar 25 bps untuk simpanan dalam valuta asing di Bank Umum.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan III 2020 membaik, didorong meningkatnya realisasi stimulus Pemerintah serta mulai membaiknya mobilitas masyarakat dan permintaan global. Ekonomi Indonesia pada triwulan III 2020 tumbuh tinggi sebesar 5,05% (qtq), setelah mengalami kontraksi sebesar 4,19% (qtq) pada triwulan sebelumnya. Secara tahunan, perbaikan ekonomi domestik juga terlihat dari berkurangnya kontraksi pertumbuhan menjadi 3,49% (yoy) dari kontraksi pada triwulan II 2020 sebesar 5,32% (yoy).¹



Perbaikan pertumbuhan ekonomi sebagian besar didukung oleh konsumsi masyarakat yang mulai membaik dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) pada November 2020 mencatat inflasi 0,28% (mtm), lebih tinggi dari inflasi bulan sebelumnya yang tercatat 0,07% (mtm). Perkembangan ini dipengaruhi oleh inflasi inti yang tetap rendah di tengah kenaikan inflasi kelompok *volatile food* dan kelompok *administered prices*. Secara tahunan, inflasi IHK November 2020 tercatat 1,59% (yoy), sedikit meningkat dari inflasi bulan lalu sebesar 1,44% (yoy).²

Neraca Pembayaran Indonesia



Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan III 2020 kembali mencatat surplus, menopang ketahanan eksternal Indonesia. NPI mencatat

surplus sebesar 2,1 miliar dolar AS pada triwulan III 2020, melanjutkan capaian surplus sebesar 9,2 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya.

¹ Bi.go.id

² Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi		
Indikator	Oktober	November
Inflasi (yoy)	1.44%	1.59%
Inflasi (mtm)	0.07%	0.28%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	3.61	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	133.7	133.6

Keterangan : * belum rilis

Tabel 2. Indikator Ekonomi		
Indikator	Q2'20	Q3'20
GDP	-5.32%	-3.49%
NPI (USD Million)	9,200	2,100
CAD (USD Million)	(2,896)	964

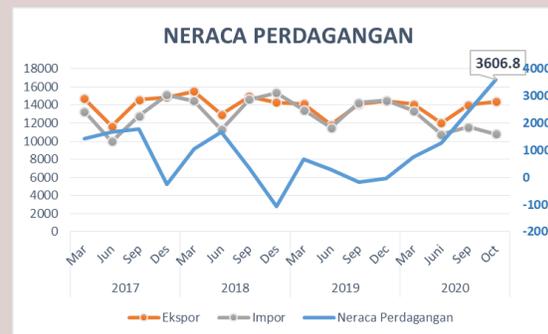
Tabel 3. Komoditas		
Komoditas	Oktober	November
Brent Oil (USD/Barrels)	37.46	47.59
WTI (USD/Barrels)	35.79	45.34
CPO (MYR/Metrictons)	3,252.00	3,449.00
Batu bara (USD/Metrictons)	58.20	70.30
Emas (USD/troy oz)	1,878.81	1,776.95

Surplus NPI yang berlanjut tersebut didukung oleh surplus transaksi berjalan maupun transaksi modal dan finansial.

Transaksi berjalan pada triwulan III 2020 mencatat surplus, ditopang oleh peningkatan surplus neraca barang. Pada triwulan III 2020 transaksi berjalan mencatat surplus sebesar 1,0 miliar dolar AS (0,4% dari PDB), setelah pada triwulan sebelumnya mencatat defisit sebesar 2,9 miliar dolar AS (1,2% dari PDB).

Transaksi modal dan finansial pada triwulan III 2020 mencatat surplus, di tengah penyesuaian aliran modal karena meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Transaksi modal dan finansial kembali mencatat surplus sebesar 1,0 miliar dolar AS (0,4% terhadap PDB), setelah mengalami surplus sebesar 10,6 miliar dolar AS (4,3% terhadap PDB) pada triwulan sebelumnya. Surplus tersebut ditopang oleh aliran masuk investasi langsung dan neto investasi lainnya, di tengah penyesuaian investasi portofolio seiring ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat. ³

Neraca Perdagangan Indonesia



Neraca perdagangan Indonesia Oktober 2020 kembali mencatat surplus sebesar 3,61 miliar dolar AS. Perkembangan ini melanjutkan surplus bulan sebelumnya

sebesar 2,39 miliar dolar AS. Dengan perkembangan tersebut, secara keseluruhan neraca perdagangan Indonesia pada Januari-Oktober 2020 mencatat surplus 17,07 miliar dolar AS, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mengalami defisit 2,12 miliar dolar AS.

Surplus neraca perdagangan Oktober 2020 dipengaruhi oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang berlanjut. Pada Oktober 2020, surplus neraca perdagangan nonmigas tercatat sebesar 4,06 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada bulan. Dipengaruhi peningkatan ekspor nonmigas, terutama pada komoditas lemak dan minyak hewan/nabati, bahan bakar mineral, serta alas kaki. Sementara itu, impor nonmigas mengalami penurunan sejalan permintaan domestik yang belum kuat. Defisit neraca perdagangan migas menurun dari 504,6 juta dolar AS pada September 2020 menjadi sebesar 450,1 juta dolar AS, dipengaruhi oleh penurunan ekspor migas yang lebih rendah dibandingkan dengan penurunan impor migas. ⁴

³ Bi.go.id

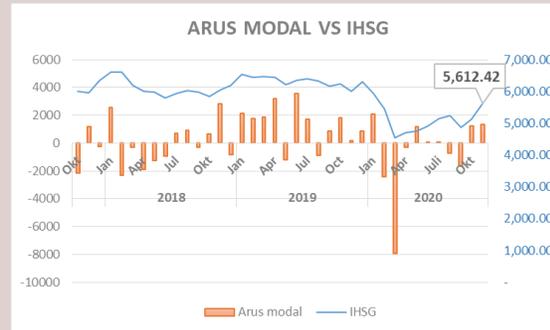
⁴ Bi.go.id

Tabel 4. Currencies			
Currencies	Oktober	November	% Change
USD/IDR	14,625	14,120	3.45%
USD/HKD	7.7522	7.7514	0.01%
USD/SGD	1.3664	1.3416	1.81%
USD/MYR	4.1558	4.0738	1.97%
USD/CNY	6.6915	6.5789	1.68%
USD/JPY	104.66	104.31	0.33%
AUD/USD	1.4228	1.3616	4.30%
EUR/USD	0.8586	0.8384	2.35%
GBP/USD	0.7724	0.7506	2.82%

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Oktober	November
BI 7DRR	4.00%	3.75%
Fed Funds Rate	0.00 - 0.25%	0.00 - 0.25%

Arus Modal Masuk

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang November mencatatkan penguatan sebesar 9,72 persen. Begitu pula dengan *capital inflow* melalui pasar saham.



Sepanjang November asing tercatat membukukan *net foreign buy* mencapai Rp4,96 triliun di seluruh pasar. ⁵

Tetapi Indeks harga saham gabungan ditutup mengecewakan dengan penutupan anjlok pada perdagangan Senin (30/11/2020). Investor asing tercatat melakukan transaksi *net sell* Rp2 triliun lebih. Saham berkapitalisasi jumbo atau big caps menjadi sasaran jual. Kekhawatiran terkait dengan kenaikan kasus Covid-19 khususnya yang terjadi di tanah air menyebabkan aksi *panic selling* terjadi.

Pergerakan Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah menguat tajam melawan dolar Amerika Serikat (AS) di bulan November, sentimen pelaku pasar yang membaik membuat aliran modal mengalir deras ke Indonesia yang

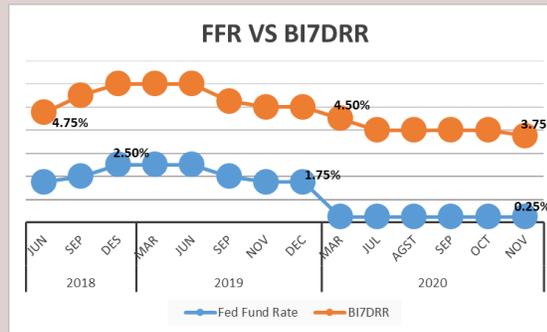


membuat Mata Uang Garuda perkasa. Berdasarkan data Refinitiv, rupiah membukukan penguatan 3,63% di pasar *spot* sepanjang November. Dibandingkan mata uang utama Asia lainnya, penguatan rupiah menjadi yang paling besar, sehingga menjadi yang terbaik. Kemenangan Biden dianggap menguntungkan negara-negara emerging market seperti Indonesia, sebab perang dagang AS-China kemungkinan akan berakhir atau setidaknya tidak memburuk. Selain itu, stimulus fiskal juga akan lebih besar ketimbang yang akan digelontorkan Trump dan Partai Republik. Rupiah juga masih ditopang oleh transaksi berjalan (*current account*) yang surplus untuk pertama kalinya dalam 9 tahun terakhir. ⁶

⁵ Bareksa.com

⁶ Cnbcnindonesia.com

Pergerakan suku bunga



Risalah Pertemuan Federal Reserve 4-5 November lalu mengungkapkan bahwa pembuat kebijakan memberikan lebih banyak panduan mengenai strategi

pembelian obligasi dalam waktu dekat, namun belum ada kebutuhan untuk melakukan penyesuaian segera. sebagian besar peserta menilai bahwa panduan untuk pembelian aset harus menyiratkan bahwa peningkatan kepemilikan surat berharga akan berkurang dan habis sebelum The Fed mulai menaikkan kisaran target suku bunga acuan.⁷

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 November 2020 memutuskan untuk menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 3,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 3,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 4,50%. Keputusan ini mempertimbangkan prakiraan inflasi yang tetap rendah, stabilitas eksternal yang terjaga, dan sebagai langkah lanjutan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional.⁸

LPS melalui Rapat Dewan Komisiner (RDK) pada hari Senin, 23 November 2020, telah menetapkan penurunan atas kebijakan Tingkat Bunga Penjaminan masing-masing sebesar 50 bps untuk simpanan dalam Rupiah di Bank Umum dan BPR, serta penurunan sebesar 25 bps untuk simpanan dalam valuta asing di Bank Umum. Tingkat Bunga Penjaminan LPS yang berlaku untuk bank umum Rupiah sebesar 4,50%, valas 1,00% dan untuk BPR menjadi 7,00%

⁷ Bisnis.com

⁸ Bi.go.id

Our View

Macroeconomics Indicator and Forecast

	2015	2016	2017	2018	2019	2020f
National Account						
GDP	4,88%	5,03%	5,07%	5,17%	5,02%	-1,50-3,00%
Inflasi (yoy)	3,35%	3,58%	3,61%	3,13%	2,72%	1,50%
Other						
FFR	0,50%	0,75%	1,50%	2,50%	1,75%	0,00%
BI7DRR	7,50%	4,75%	4,25%	6,00%	5,00%	3,75%
USD/IDR	13.792	13.461	13.554	14.394	13.866	14.100-14.300

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III 2020 membaik meskipun resesi tidak bisa dihindari. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi akan kembali normal dan tumbuh positif seperti sebelum pandemi di tahun 2021.

Inflasi tahunan pada tahun 2019 yang berada di bawah 3,00% merupakan yang terendah sejak tahun 2009 yang tercatat sebesar 2,78%. Diprediksi inflasi pada tahun 2020 akan lebih rendah dibanding tahun 2019.

The Fed, memangkas suku bunga acuannya hingga 100 basis poin (bps) menjadi 0-0,25% per 15 Maret 2020 dan masih bertahan hingga November 2020. Kebijakan The Fed belakangan ini berfokus di strategi pembelian obligasi dan masih akan berlangsung hingga akhir tahun.

BI7DRR diturunkan 25bps di bulan November. Diprediksi merupakan penurunan yang terakhir oleh BI di tahun ini mengingat fokus BI mempertimbangkan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah.

Nilai tukar Rupiah bergerak cukup memuaskan di bulan November. Sebagian besar didominasi oleh pelemahan Dolar akibat pembahasan stimulus fiskal terbaru di AS yang semakin dekat dengan kesepakatan sehingga investor mulai berani masuk ke aset berisiko termasuk Rupiah.